



Analisis Peluang dan Tantangan Implementasi *Learning Management System* (LMS)

Siti Rabi'atul Adawiyah^{1✉}, Nurnadiyah Syuhada², Ahmad Nurjihadi³

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : sradawiyah@uinmataram.ac.id¹, nsyuhada@uinmataram.ac.id², ahmadnurjihadi@uinmataram.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penggunaan LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengelaborasi kondisi penerapan LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram serta mempelajari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh para dosen dalam pemanfaatannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sementara, proses pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung tertinggi diperoleh dari indikator perspektif dosen terkait penggunaan Moodle LMS dengan nilai mean seluruh item > 3.0 yaitu 3.61. Sementara, faktor penghambat tertinggi berasal dari mahasiswa yang tidak aktif menggunakan LMS (3.71), dukungan teknis yang kurang memadai (3.57), dan dosen yang tidak memiliki pengalaman menggunakan LMS (3.21). Dengan demikian, disimpulkan bahwa belum maksimalnya penerapan LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram disebabkan oleh dua faktor utama yaitu, rendahnya motivasi mahasiswa dan minimnya kemampuan dosen dalam penggunaan LMS meskipun mereka memiliki motivasi dan perspektif yang positif terhadap penerapan LMS untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran.

Kata Kunci: Moodle LMS, Faktor Penghambat, Faktor Pendukung.

Abstract

This research was motivated by the low use of LMS at the Sharia Faculty of UIN Mataram. The aim of this research is to elaborate on the conditions for implementing LMS at the Sharia Faculty of UIN Mataram and to study the supporting and inhibiting factors felt by lecturers in using it. This research is quantitative research. Research data was collected using questionnaires and documentation. Meanwhile, the data processing and analysis uses descriptive statistical methods. The research results showed that the highest supporting factor was obtained from the lecturer's perspective indicator regarding the use of Moodle LMS with a mean value for all items > 3.0, namely 3.61. Meanwhile, the highest inhibiting factors came from students who did not actively use LMS (3.71), inadequate technical support (3.57), and lecturers who had no experience using LMS (3.21). Thus, it is concluded that the implementation of LMS in the Sharia Faculty of UIN Mataram has not been maximized due to two main factors, namely, low student motivation and the lack of ability of lecturers to use LMS even though they have positive motivation and perspective towards implementing LMS to support the teaching and learning process.

Keywords: Moodle LMS, Inhibiting Factors, Supporting Factors.

Copyright (c) 2024 Siti Rabi'atul Adawiyah, Nurnadiyah Syuhada, Ahmad Nurjihadi

✉ Corresponding author :

Email : sradawiyah@uinmataram.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6268>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak luas hampir di semua aspek kehidupan manusia, termasuk pada aspek pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan untuk membatasi interaksi langsung dalam berkegiatan. Kondisi ini muncul dan memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk berinovasi dan menggunakan teknologi yang ada, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Pembatasan tersebut juga tentunya memberikan dampak yang cukup besar di segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Model pembelajaran utama yang pada awalnya dilaksanakan secara langsung di kelas dengan metode tatap muka, digantikan dengan pembelajaran berbasis *online*.

LMS hadir sebagai salah satu *platform e-learning* yang memiliki peran penting bagi guru dan siswa untuk mengelola, merencanakan, melaksanakan dan melacak pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Al-Hunaiyyan dkk., 2020). Merujuk pada *website* www.gminsights.com, dilaporkan bahwa pangsa pasar LMS mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data historis dari tahun 2017 hingga 2021. Pangsa pasar LMS diperkirakan akan tumbuh sebesar 26% pada tahun 2028. Namun, menurut (Hubeis, 2018), penggunaan LMS seharusnya tidak hanya sebagai tren, tetapi juga menjadi dasar pembelajaran yang mutakhir.

Menyadari banyaknya manfaat dan keunggulan yang ditawarkan LMS, Universitas Islam Negeri Mataram juga mencoba mengadopsi LMS untuk mendukung proses belajar mengajar daring di masa pandemi. Pelaksanaan LMS ini berdasarkan Renstra UIN Mataram tahun 2018-2022 tentang digitalisasi pembelajaran berbasis IT dan Surat Edaran Rektor UIN Mataram No. 540/Un.12/PP.00.9/02/2021 tentang implementasi LMS *Moodle*. LMS ini masih digunakan hingga saat ini, meskipun penggunaannya masih belum optimal.

Fakultas Syariah merupakan salah satu fakultas di UIN Mataram yang belum dapat mengoptimalkan penggunaan LMS ini. Hasil observasi pada April 2022 menunjukkan bahwa 95 persen pengajar fakultas Syariah sudah memiliki akun LMS, namun kurang dari 10 persen yang menggunakannya dalam proses mengajar. Sebanyak 87% dosen hanya menggunakannya untuk mendata kehadiran mahasiswa, dan sekitar 5% dosen sisanya tidak pernah menggunakan akun mereka. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh dosen Fakultas Syariah untuk mengidentifikasi peluang yang memungkinkan penerapan LMS secara optimal sekaligus hambatan dalam penerapannya di UIN Mataram, khususnya di Fakultas Syariah.

Sampai saat ini, penelitian mengenai LMS sudah banyak dilakukan. Listiawan pada tahun 2016 melakukan uji coba keefektifan penggunaan LMS terhadap sejumlah mahasiswa dan dosen di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung. (Fitriani, 2020) juga melakukan studi analisis pemanfaatan LMS sebagai media pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, Widya dkk. juga melakukan studi dengan tema yang sama, yaitu pemanfaatan teknologi LMS di Unnes pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, pada tahun yang sama, Risdianti melakukan investigasi pengaruh model pembelajaran berbasis LMS terhadap peningkatan hasil belajar di MTs Labbaika Samarinda. Sederet penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji pengembangan dan menganalisis manfaat penggunaan LMS. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang bisa mempengaruhi penerapan LMS tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Mataram selama 8 bulan, yaitu dari bulan April sampai dengan November Tahun 2022. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan mengikuti kuesioner yang diusulkan oleh (Al-Hunaiyyan dkk., 2020) yang sudah lulus uji validitas dan uji reliabilitas sehingga proses validitas dan

keabsahan data penelitian ini hanya dilakukan melalui review literatur. Kuesioner tersebut disusun didasarkan pada skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena. Kuesioner tersebut juga menggunakan 2 skala likert yaitu skala likert dengan nilai 1-5 dan skala likert dengan nilai 1-4. Selanjutnya, kuesioner disebar dalam bentuk *Google Form* ke seluruh dosen tetap di Fakultas Syariah UIN Mataram. Sementara, data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa semua informasi tertulis terkait LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram yang diperoleh dari berbagai dokumen atau arsip serta hasil penelitian terdahulu yang masih relevan yang bersumber dari berbagai jurnall ilmiah. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah menggunakan metode statistika deskriptif. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan dan penyajian data dalam bentuk diagram dan tabulasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan secara daring. *Link* kuesioner dikirimkan melalui kontak *WhatsApp* dan alamat surel masing-masing responden. Terdapat 41 dosen tetap yang terdaftar mengajar sekaligus ditempatkan di Fakultas Syariah per semester genap tahun ajaran 2021-2022. Jumlah ini merupakan 100% yang tersebar di tiga jurusan yaitu Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam dan Ilmu Falak.

Tabel 1. Demografi Responden

Variabel		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	32	78%
	Wanita	9	22%
Usia	< 30 Tahun	3	7%
	30-50 Tahun	34	83%
	> 50 tahun	4	10%
Jurusan	Ilmu Falak	10	24%
	Hukum Ekonomi Syariah	15	37%
	Hukum Keluarga Islam	16	39%

Selanjutnya data responden dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif. Analisis tahap awal dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografi responden pada penelitian ini. Tabel 1 menyajikan data karakteristik responden yang diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu jenis kelamin, usia, dan jurusan dimana dosen tersebut ditempatkan di Fakultas Syariah UIN Mataram.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dosen di Fakultas Syariah yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki. Sebanyak 32 responden atau sebesar 78% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 9 responden atau sebesar 22% berjenis kelamin perempuan.

Selanjutnya, pada kategori usia, didapatkan bahwa sebanyak 3 dosen atau sebesar 7% responden berusia kurang dari 30 tahun, sebanyak 34 dosen (83%) berada pada rentang usia 30-40 tahun, dan sebanyak 4 orang (10%) berusia di atas 50 tahun. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dosen di Fakultas Syariah adalah usia 30-40 tahun. Pengelompokan responden berdasarkan usia dilakukan mengingat bahwa usia seseorang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kapabilitas seseorang dalam memandang, memahami, menguasai, dan menyesuaikan diri mereka dengan kondisi, konsep, sistem, atau hal baru lainnya.

Sedangkan, pada kategori jurusan dimana dosen ditempatkan diperoleh sebesar 24% atau 10 orang responden dosen di Fakultas Syariah berasal dari jurusan Ilmu Falak, 37% (15 orang) berasal dari Hukum Ekonomi Syariah, dan 39% (16 orang) berasal dari Hukum Keluarga Islam. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari jurusan Hukum keluarga Islam.

Analisis Kondisi Penggunaan LMS di Fakultas Syariah

Tabel 2 berikut menampilkan informasi keaktifan penggunaan akun LMS Dosen di Fakultas Syariah sejak instruksi pengimplementasian LMS di Fakultas Syariah dimulai pada bulan Februari 2021 berdasarkan surat edaran rektor UIN Mataram dengan nomor surat 40/Un.12/PP.00.9/02/2021 tentang penyelenggaraan LMS Moodle. Setelah para dosen dibekali dengan serangkaian pelatihan pembuatan akun dan penggunaan LMS. Implementasi LMS pertama kali dilakukan serentak pada bulan Agustus 2021.

Tabel 2. Informasi Keaktifan Penggunaan Akun LMS Dosen di Fakultas Syariah

No.	Keterangan Akun	Jumlah
1	Akun aktif diakses	3
2	Akun sudah lama tidak diakses (>92 hari)	34
3	Akun tidak pernah diakses	2
Total		39

Data pada Tabel 2 diperoleh dari Unit TIPD UIN Mataram yang diakses pada tanggal 4 April 2022. Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 39 orang atau sebesar 95% dosen di Fakultas Syariah sudah mendaftarkan diri untuk pembuatan akun LMS UIN Mataram. Namun hanya 3 orang atau 8% dosen dari total dosen yang telah memiliki akun yang masih aktif menggunakan LMS, sebesar 5% (2 orang) dosen tidak pernah mengakses sama sekali, sebesar 87% (34 orang) memiliki riwayat akses terakhir lebih dari 95 hari. Data ini menunjukkan bahwa, penerapan fasilitas LMS di Fakultas Syariah belum dilakukan dengan maksimal.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan LMS

Analisis Faktor pendukung dan penghambat penggunaan LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram dirumuskan dari tiga indikator yang terdiri atas 31 item subindikator. Tiga indikator ini yaitu bagaimana perspektif dosen terhadap penggunaan LMS, Apa saja Fitur dalam LMS yang digunakan oleh dosen dan bagaimana apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi LMS di Fakultas Syariah.

1. Perspektif Dosen Terhadap Penggunaan LMS

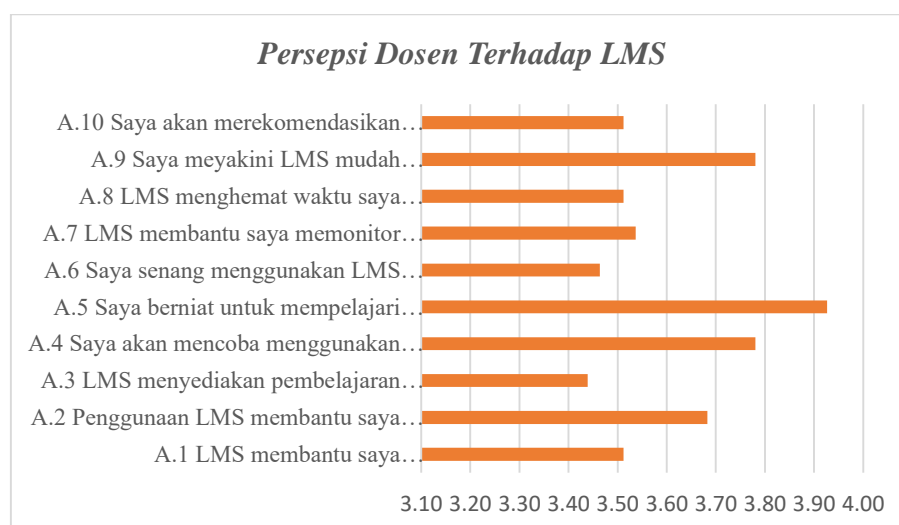
Tabel 3 berikut menunjukkan hasil persepsi dosen terhadap penggunaan LMS di Fakultas Syariah. Data ini dianalisis dengan menghitung berapa persentase, mean dan standar deviasi.

Tabel 3 Perspektif Dosen

No	Item	SS	S	N	TS	STS	SD	Mean	Rank
1	LMS membantu saya berkomunikasi dengan lebih baik kepada mahasiswa saya	14,634	134,1	7,3	4,9	1,003	3,51		6
2	Penggunaan LMS membantu saya dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran	24,439	022,0	9,8	4,9	1,105	3,68		4
3	LMS menyediakan pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa	12,241	526,8	17,1	2,4	1,001	3,44		10
4	Saya akan mencoba menggunakan LMS sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran saya	24,441	524,4	7,3	2,4	0,988	3,78		2
5	Saya berniat untuk mempelajari lebih dalam fungsi dan fitur LMS	29,348	812,2	4,9	4,9	1,034	3,93		1
6	Saya senang menggunakan LMS melalui perangkat bergerak (mobile devices) seperti smartphone atau tablet.	12,239	034,1	12,2	2,4	0,951	3,46		9

No	Item	SS	S	N	TS	STS	SD	MeanRank	
7	LMS membantu saya memonitor kinerja mahasiswa	12,246	3,326	8,12	2,2	4,0	0,951	3,54	5
8	LMS menghemat waktu saya sebagai dosen	22,031	7,726	6,814	6,4	4,9	1,143	3,51	7
9	Saya meyakini LMS mudah digunakan	26,839	0,022	0,9	8,2	4,4	1,037	3,78	3
10	Saya akan merekomendasikan kepada dosen yang lain untuk menggunakan LMS	12,246	3,326	8,9	8,4	4,9	1,003	3,51	8

Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan dari 10 item pertanyaan yang diajukan terlihat nilai mean seluruh item lebih besar dari 3.0. Hal ini berarti bahwa dosen memiliki perspektif positif mengenai penggunaan LMS di Fakultas Syariah. Item pertanyaan nomor 5 “Saya berniat untuk mempelajari lebih dalam fungsi dan fitur LMS” memperoleh peringkat pertama dengan nilai mean 3.93 merefleksikan bahwa dosen memiliki niat dan motivasi untuk menggunakan LMS dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kemudian motivasi positif para dosen ini juga didukung dengan peringkat selanjutnya didapat oleh item pertanyaan nomor 4 “Saya akan mencoba menggunakan LMS sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran saya” dengan mean, item pertanyaan nomor 9 “Saya meyakini LMS mudah digunakan”, item pertanyaan nomor 2 “Penggunaan LMS membantu saya dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran”, item pertanyaan nomor 7 “LMS membantu saya memonitor kinerja mahasiswa” dan Item pertanyaan nomor 1 “LMS membantu saya berkomunikasi dengan lebih baik kepada mahasiswa saya”. Hal ini merepresentasikan bahwa kehadiran LMS ini memberikan peluang yang positif untuk di terapkan di Fakultas Syariah.



Gambar 1. Persepsi Dosen terhadap LMS

Data yang diperoleh di atas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uziak dkk., 2018) yang mengindikasikan bahwa penggunaan Blackboard LMS dapat memberikan pengalaman yang positif baik bagi dosen maupun mahasiswa dalam hal peningkatan performa kinerja dan peningkatan pola interaksi dalam komunikasi. Penelitian (Azlim dkk., 2014) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan dengan LMS mahasiswa dan dosen memiliki fleksibilitas dalam berkolaborasi, LMS mengijinkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik.

Secara umum dari hasil yang terlihat pada Tabel 3 bahwa dosen di fakultas Syariah memiliki niat dan motivasi yang tinggi serta perspektif positif untuk menggunakan LMS dalam proses pembelajarannya. Namun

di sisi lain, dosen masih memiliki keraguan bahwa LMS efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil survey dengan nilai mean terendah yaitu 3.44 yang menunjukkan ketidakyakianan dari para dosen mengenai keefektifan LMS dalam aplikasi pembelajaran.

Nilai mean terendah selanjutnya adalah 3.46 diperoleh dari item pertanyaan nomor 6 “Saya senang menggunakan LMS melalui perangkat bergerak (mobile devices) seperti smartphone atau tablet”. Hal ini memperlihatkan adanya ketidakpercayaan dari dosen untuk menggunakan LMS melalui perangkat mobile. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Al-Hunaiyyan dkk., 2020). Dalam kasus ini jaranganya dosen mengakses LMS via Perangkat mobile bisa jadi karena keterbatasan fungsi dari mobile based LMS dibanding Dekstop-Based LMS. Penggunaan LMS dengan via dekstop lebih leluasa karena memang LMS Moodle ini dikembangkan berbasis *website*, sehingga ketika diakses menggunakan perangkat mobiles terasa kurang nyaman karena presisinya juga berbeda.

Moodle sebenarnya telah mengeluarkan aplikasi Moodle mobile. Aplikasi *Moodle mobile* ini lebih nyaman dan memudahkan mahasiswa, hanya saja kadang ketika Moodle di server melakukan update version sehingga menyebabkan Moodle mobile apps tidak bisa mengakses moodle tersebut. Hingga saat ini bugs ini belum ada solusinya. Oleh karena itu sangat penting bahwa LMS harus selalu kompatibel, tersinkronisasi dengan perangkat mobile (Kumar, 2017) dan terus memperbaiki celah-celah kekurangan yang ada sehingga dosen dan mahasiswa dapat mengakses dengan cepat dan lancar dalam pemberian pelayanan terbaik dalam kuliah online kapanpun dan dimanapun secara efektif.

2. Fitur-Fitur LMS yang digunakan oleh Dosen Fakultas Syariah

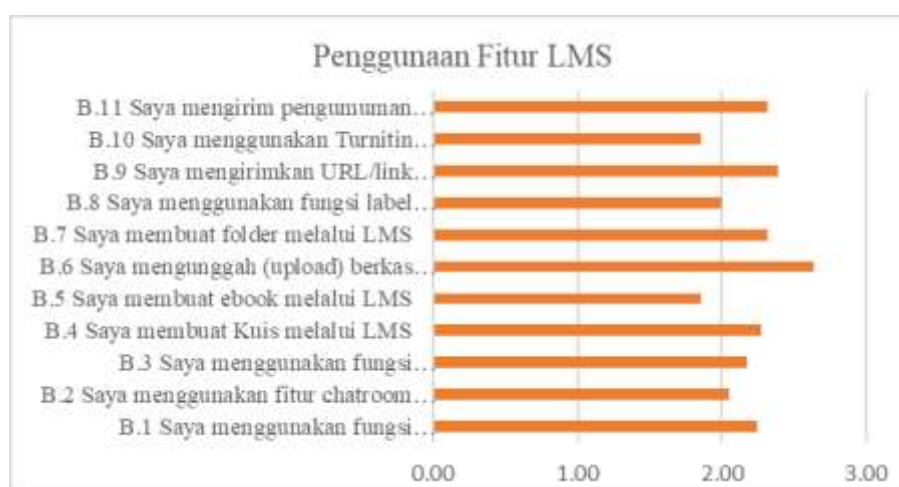
Tabel 4 berikut menunjukkan bagaimana fitur-fitur dalam LMS digunakan oleh dosen-dosen di fakultas Syariah.

Tabel 4. Fitur LMS yang digunakan oleh Dosen

No	Item	SL	SR	J	TP	SD	Mean	Rank
1	Saya menggunakan fungsi pemberian tugas pada LMS	7,3	34,1	34,1	24,4	0,916	2,24	6
2	Saya menggunakan fitur chatroom pada LMS dengan mahasiswa saya	12,2	19,5	29,3	39,0	1,048	2,05	8
3	Saya menggunakan fungsi Diskusi/Forum pada LMS untuk berkomunikasi dengan mahasiswa saya	12,2	26,8	26,8	9,8	1,046	2,17	7
4	Saya membuat Kuis melalui LMS	12,2	34,1	22,0	31,7	1,049	2,27	5
5	Saya membuat ebook melalui LMS	7,3	17,1	29,3	46,3	0,963	1,85	11
6	Saya mengunggah (upload) berkas melalui LMS	34,1	19,5	22,0	24,4	1,199	2,63	1
7	Saya membuat folder melalui LMS	19,5	24,4	24,4	31,7	1,128	2,32	4
8	Saya menggunakan fungsi label melalui LMS	7,3	22,0	34,1	36,6	0,949	2,00	9
9	Saya mengirimkan URL/link melalui LMS	26,8	17,1	24,4	31,7	1,202	2,39	2
10	Saya menggunakan Turnitin untuk mengecek plagiasi tugas mahasiswa (lagiarism)	9,8	12,2	31,7	46,3	0,989	1,85	10

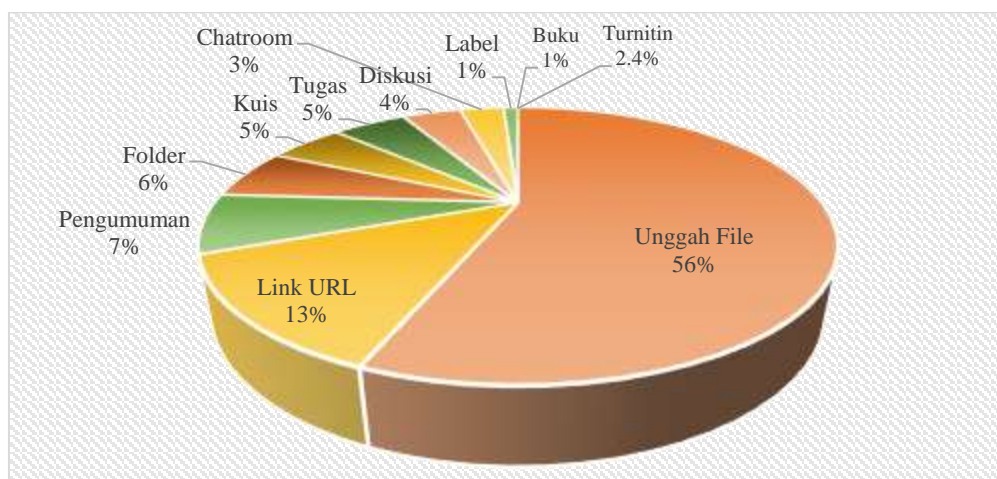
No	Item	SL	SR	J	TP	SD	Mean	Rank
11.	Saya mengirim pengumuman melalui LMS	12,2	34,1	26,8	26,8	1,011	2,32	3

Dari sebelas item pertanyaan yang diberikan, item pertanyaan ke 6 “Saya mengunggah (upload) berkas melalui LMS” mendapat posisi pertama dengan mean 2.63, peringkat kedua dengan item pertanyaan “Saya mengirimkan URL/link melalui LMS” memiliki mean 2.39 dan peringkat ketiga dengan item pertanyaan “Saya mengirim pengumuman melalui LMS” memiliki mean 2.32. Sedangkan nilai terendah diperoleh item pertanyaan “Saya membuat ebook melalui LMS” dengan mean 1.85. berdasarkan pendapat dari (Almarashdeh dkk., 2010) itur di LMS terdiri dari beberapa elemen yaitu administrative, kolaboratif dan pedagogik yang kesemuannya ini dapat mendukung proses pembelajaran dan distribusi materi pembelajaran.



Gambar 2. Penggunaan Fitur LMS

Tabel 4 memperlihatkan bahwa penggunaan fitur-fitur dalam LMS bervariasi tergantung dari tujuan penggunaannya masing-masing. Elemen administratif adalah yang paling sering digunakan seperti, mengunggah file, memberikan tugas, membuat *folder* dan membuat pengumuman. Sedangkan fitur-fitur kolaboratif interaktif seperti membuat *e-book*, *chatrooms* dan ruang diskusi sangat jarang sekali digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan (Christie & Jurado, 2009) bahwa LMS lebih banyak digunakan untuk fungsi pendistribusian bahan ajar daripada untuk berinteraksi, membuat atau mengembangkan produk kolaboratif. Studi yang dilakukan oleh (Chih-Hung Chung, Laura A. Pasquini, 2013) juga menekankan bahwa LMS bukan hanya platform untuk distribusi bahan ajar tetapi harus digunakan secara tepat untuk menciptakan ekosistem yang baik dalam pembelajaran interaktif.



Gambar 3. Penggunaan Fitur LMS oleh Dosen

Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan utama yang dilakukan oleh dosen di LMS adalah mengunggah file yaitu sebanyak 56% dan kegiatan yang jarang dilakukan di dalam LMS adalah membuat label (1%), membuat buku (1%), dan melakukan pengecekan Turnitin.

3. Hambatan Penggunaan LMS di Fakultas Syariah

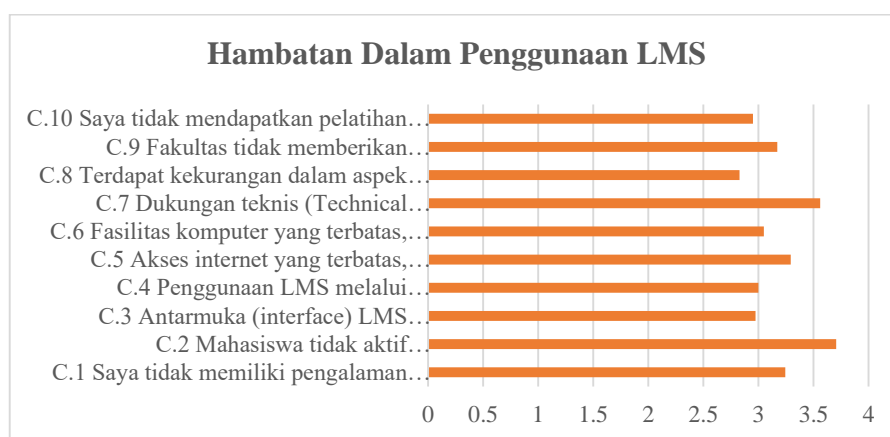
Beberapa faktor yang menjadi penghambat Dosen Fakultas Syariah dalam menggunakan LMS disajikan dalam Tabel 5. Analisis mengenai hambatan ini masih menggunakan nilai mean apabila nilai mean di atas 3 artinya dosen di fakultas Syariah menilai banyak sekali yang menjadi hambatan dalam penggunaan LMS sebaliknya jika nilai mean dibawah 3 artinya tidak ada hambatan yang begitu signifikan dalam penggunaan LMS. Dalam kasus ini ternyata nilai mean bervariasi dari rentang di bawah 3 hingga di atas 3.

Tabel 5. Hambatan Penggunaan LMS

No	Item	SS	S	N	TS	SST	SD	Mean	Rank
1	Saya tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menggunakan LMS	19,5	24,4	29,3	4,9	12,2	1,280	3,24	4
2	Mahasiswa tidak aktif menggunakan fitur dan fungsi dalam LMS	26,8	39,0	19,5	7,3	7,3	1,167	3,71	1
3	Antarmuka (interface) LMS membingungkan saya	2,4	31,7	36,6	19,5	9,8	1,012	2,98	8
4	Penggunaan LMS melalui perangkat bergerak (mobile devices) rumit untuk dilakukan	4,9	26,8	41,5	17,1	9,8	1,025	3,00	7
5	Akses internet yang terbatas, membatasi saya dalam menggunakan LMS	19,5	34,1	14,6	19,5	9,8	1,327	3,29	3
6	Fasilitas komputer yang terbatas, membatasi saya dalam menggunakan LMS	9,8	29,3	31,7	14,6	14,6	1,203	3,05	6
7	Dukungan teknis (Technical Support) yang terbatas, membatasi saya dalam menggunakan LMS	22,0	34,1	26,8	24,4	4,9	1,119	3,56	2
8	Terdapat kekurangan dalam aspek keamanan dan privasi saat menggunakan LMS	4,9	17,1	15,2	9,8	17,1	1,070	2,83	10

No	Item	SS	S	N	TS	SST	SD	Mean	Rank
9	Fakultas tidak memberikan dorongan untuk menggunakan LMS	14,624	4,36	6,24	4	4,9	1,202	3,17	5
10	Saya tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan LMS	12,222	0,34	112,219	5,1	2,84	2,95		9

Hambatan terbesar yang dialami oleh dosen Fakultas Syariah dalam menggunakan LMS ditandai oleh item pertanyaan 2 dengan nilai mean 3.71 “Mahasiswa tidak aktif menggunakan fitur dan fungsi dalam LMS”, peringkat ke dua dengan mean 3.56 “Dukungan teknis (*Technical Support*) yang terbatas, membatasi saya dalam menggunakan LMS”, peringkat ke tiga dengan mean 3.29 “Akses internet yang terbatas, membatasi saya dalam menggunakan LMS” peringkat ke empat “Saya tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menggunakan LMS” dan peringkat kelima “Fakultas tidak memberikan dorongan untuk menggunakan LMS”.



Gambar 4. Hambatan dalam Penggunaan LMS

Terkait masalah mahasiswa yang tidak aktif menggunakan LMS perlu diselidiki juga dari sisi dosen. Keaktifan mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh bagaimana sikap dosen terhadap LMS pula, apakah dosen menggunakan LMS sebagai media pembelajarannya, apakah dosen menghimbau mahasiswanya untuk menggunakan LMS, karena jika dilihat dari hasil Tabel 3 mengenai persepsi dosen terhadap penggunaan LMS, masih banyak dosen yang beranggapan bahwa LMS bukan media yang efektif dalam pengajaran, sehingga para dosen lebih memilih kembali menggunakan cara-cara tradisional. Selain itu dalam hal kurangnya interaksi mahasiswa ini, perlu ditumbuhkan kesenangan dalam menggunakan pembelajaran model ini, mahasiswa diajak untuk membangun profesionalitas dirinya. Selain itu pengalaman belajar online ini harus bisa disusun secara seksama agar mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan konkrit.

Pada masalah dukungan teknis yang terbatas dan fakultas yang tidak memberikan dorongan untuk menggunakan LMS sebanyak 56.1% dan 39% dosen setuju untuk menyatakan belum adanya tindakan nyata dari pengambil kebijakan dalam melaksanakan online learning dan tidak tersedia pelatihan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan dalam pelaksanaan online learning yang massiv dan memadai oleh karena itu perlu ada SOP yang jelas dalam pemanfaatan online learning baik bagi dosen maupun mahasiswa, selain itu perlu lebih dilakukan pelatihan atau workshop melalui pendampingan dosen bahkan jika perlu dibuat berjenjang level pelatihan agar berkesinambungan. Hal yang cukup menarik untuk dilakukan juga adalah perlu diaktifkan kembali organisasi pengelola online learning di tingkat fakultas.

Pada item pertanyaan 1 bahwa dosen tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menggunakan LMS. Sebanyak 43.9 dosen setuju akan hal ini. Keterampilan berteknologi ini mutlak diperlukan dalam model

pembelajaran ini oleh karenanya perlu ada motivasi yang kuat dan ada kebijakan terkait pendampingan bagi dosen dalam mengatasi permasalahan teknologi dalam pemanfaatan LMS. Dosen harus mempersiapkan diri untuk mengajar, menyampaikan materi, menyediakan bahan ajar, mengevaluasi mahasiswa dan berkolaborasi secara online. Studi dari (Alenezi, 2018) menyatakan bahwa mempersiapkan dosen untuk melakukan kegiatan pembelajaran online adalah tantangan nyata oleh karena itu diperlukan sinergi dan kerja sama dari seluruh pihak agar pembelajaran ini bisa diterapkan secara optimal.

Pembelajaran LMS memerlukan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kualitas mutu pembelajaran oleh karenanya diperlukan koneksi internet yang memadai dalam mendukung hal tersebut item ini terkait dengan peringkat 3 yaitu Akses internet yang terbatas, membatasi saya dalam menggunakan LMS". Studi terdahulu dari (Smith & Abouammoh, 2013) menguatkan hal ini bahwa tantangan signifikan pemanfaatan LMS di institusi Arab Saudi adalah kurangnya dan tidak memadainya pelatihan, lemahnya infrastruktur pendukung dan kurangnya dukungan teknis.

Poin terakhir mengenai item pertanyaan "Terdapat kekurangan dalam aspek keamanan dan privasi saat menggunakan LMS" dengan nilai mean 2.83. karena nilainya berada dibawah 3 item ini dikategorikan bukan sebagai hambatan dalam implementasi LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram. Beberapa penelitian lain yang mendukung hasil temuan penelitian ini adalah dari (Almarashdeh dkk., 2010) yang menyatakan beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam implementasi LMS ini adalah komitmen dosen dan mahasiswa, kurangnya *feedback*, (Alkharang & Papazafeiropoulou, 2010) hambatan terkait teknologi, jaringan bandwidth yang rendah juga dilaporkan sebagai penghalang penggunaan LMS.

Berdasarkan uraian analisis di atas, faktor penghambat penerapan LMS di Fakultas Syariah UIN Mataram secara umum terbagi menjadi dua poin utama yaitu masih rendahnya motivasi mahasiswa dan kurangnya kemampuan para pengajar dalam menggunakan LMS. Hasil yang sama juga didapatkan oleh (Munir, 2010) dan (Noreen, 2020). (Munir, 2010) menjelaskan apabila penggunaan LMS dirasa semakin mudah bisa berdampak pada tingginya keinginan menggunakan LMS tersebut. (Noreen, 2020) menambahkan bahwa kedua faktor ini bisa dibenahi dengan memberikan pelatihan penggunaan LMS bagi mahasiswa, dosen, maupun staff akademik yang terlibat dalam implementasi LMS tersebut. (Azlim dkk., 2014) juga memberikan saran berupa pemberian panduan penggunaan LMS kepada dosen dan mahasiswa juga bisa dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan pengguna. Sementara, menurut (Maudiarti, 2018) perguruan tinggi sebaiknya memberikan dukungan fasilitas internet yang memadai serta standar pengembangan dan implementasi untuk *blended learning* (luring dan daring). Perguruan tinggi memiliki peran untuk terus meningkatkan aspek-aspek kepuasan seperti layanan, sistem, dan kualitas konten untuk mendukung peningkatan kepercayaan dan kepuasan pengajaran dan pembelajaran dosen dan mahasiswa sangat dibutuhkan (Prasetyo dkk., 2021) (Muchlis dkk., 2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait apa atau bagian mana yang harus diubah atau diperbaiki serta tindakan atau upaya yang bisa dilakukan demi terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan khususnya untuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara daring di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1). Penerapan LMS yang disediakan oleh UIN Mataram belum digunakan secara maksimal oleh dosen-dosen di Fakultas Syariah; 2). Faktor pendukung tertinggi diperoleh dari perspektif dosen yang positif terkait penggunaan *Moodle LMS* untuk mendukung proses pembelajaran; 3). Faktor penghambat tertinggi berasal dari motivasi mahasiswa yang masih rendah dan pengetahuan dosen yang masih minim dalam penggunaan LMS.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hunaiyyan, A., Al-Sharhan, S., & Alhajri, R. (2020). Prospects And Challenges Of Learning Management

- 1014 *Analisis Peluang dan Tantangan Implementasi Learning Management System (LMS) - Siti Rabi'atul Adawiyah, Nurnadiyah Syuhada, Ahmad Nurjihadi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6268>
- Systems In Higher Education. *International Journal Of Advanced Computer Science And Applications*, 11(12), 73–79. <https://doi.org/10.14569/Ijacs.2020.0111209>
- Alenezi, A. (2018). Barriers To Participation In Learning Management Systems In Saudi Arabian Universities. *Education Research International*, 2018.
- Alkharang, M., & Papazafeiropoulou, A. (2010). Factors That Influence The Adoption Of Elearning: An Empirical Study In Kuwait. *9th European Conference On Elearning 2010, Ecel 2010*, 779–783.
- Almarashdeh, I. A., Sahari, N., Zin, N. A. M., & Alsmadi, M. (2010). The Success Of Learning Management System Among Distance Learners In Malaysian Universities. *Journal Of Theoretical & Applied Information Technology*, 21(2).
- Azlim, M., Husain, K., Hussin, B., & Maksom, Z. (2014). Utilization Of Learning Management System In Higher Education Institution In Enhancing Teaching And Learning Process. *Journal Of Human Capital Development*, 7(1), 2.
- Chih-Hung Chung, Laura A. Pasquini, C. E. K. (2013). Web-Based Learning Management System Considerations For Higher Education Chih-Hung Chung, University Of North Texas Laura A. Pasquini, University Of North Texas Chang E. Koh, University Of North Texas. *Learning And Performance Quarterly*, 1(4), 24–37.
- Christie, M., & Jurado, R. G. (2009). Barriers To Innovation In Online Pedagogy. *European Journal Of Engineering Education*, 34(3), 273–279.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jisicom (Journal Of Information System, Informatics And Computing)*, 4(2), 1–8.
- Hubeis, A. F. (2018). Development Strategy Of Nonregular Program In Postgraduate School. *Jurnal Society*, 45(2).
- Kumar, A. (2017). *Make Your Lms Mobile Compatible In 4 Easy Ways*. <https://blog.commlabindia.com/Elearning-Design/4ways-To-Make-Lms-Mobile-Compatible>.
- Listiawan, T. (2016). *Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung*. 1(C), 14–22.
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66.
- Muchlis, M., Fahmi, I., & Krisanti, M. (2018). Strategi Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran E-Learning Pada Program Sarjana. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 141–152.
- Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Noreen, S. (2020). *Implementation Of Learning Management System : A Way Ahead On The Digital Journey In Distance Learning*. 12(3), 329–342.
- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan Dan Kepuasan Penggunaan Lms Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/Jpm.V7i2.2349>
- Risdayanti, R. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Learning Management System (Lms) E-Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Labbaika Samarinda*.
- Smith, L., & Abouammoh, A. (2013). Higher Education In Saudi Arabia. *Netherlands: Springer*.
- Uziak, J., Oladiran, M. T., Lorencowicz, E., & Becker, K. (2018). Students' And Instructor's Perspective On The Use Of Blackboard Platform For Delivering An Engineering Course. *Electronic Journal Of E-Learning*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.34190/Ejel.16.1.2367>
- Widya, I., Pratomo, P., & Wahanisa, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (Lms) Di Unnes Masa Pandemi Covid-19*. 7(2).